

BAB IV

PENUTUP

Pada bab penutup ini penulis menarik kesimpulan dan memberikan saran berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Dengan harapan dapat bermanfaat dalam mengatasi masalah-masalah dalam pengelolaan pendapatan di SMP Kartini. Khususnya kesimpulan dan saran ini berkaitan mengenai pengakuan pendapatan pada pembayaran SPP di SMP Kartini Surabaya.

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian yang dilakukan pada SMP Kartini Surabaya, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan mengenai pengakuan pendapatan. Dalam pencatatan keuangan SMP Kartini menggunakan dua metode secara bersamaan, yaitu *Cash Basis* dan *Accrual Basis* sehingga membuat kekeliruhan pencatatan yang kurang jelas. Untuk pencatatan serta pengakuan piutang pendapatan dalam penerimaan kas yang belum terbayarkan yang tidak tercatat dalam laporan neraca, serta belum adanya laporan keuangan lengkap beserta neraca lajur, dan pembuatan ayat jurnal dalam laporan keuangan. Seharusnya yang menjadi sangat penting sebagai sumber informasi baik untuk lembaga yayasan maupun sekolah sebagai hasil evaluasi untuk mengambil keputusan. Serta penempatan penyimpanan brankas yang kurang efisien karena diletakan bersama dalam satu ruang kepala sekolah sehingga sedikit mengganggu

dalam aktivitasnya, dan belum adanya evaluasi serta pemeriksaan mendadak dari pengawas keuangan pada saat penghitungan saldo sekolah.

B. Saran

Berdasarkan analisa dan kesimpulan di atas yang sudah dikemukakan, maka penulis menyampaikan saran atas kendala yang timbul dalam pengakuan pendapatan pada SMP Kartini sebagai berikut:

1. Pencatatan keuangan SMP Kartini yang menggunakan dua metode yaitu *Cash Basis* dan *Accrual Basis* sehingga membuat beberapa kekeliruhan pencatatan yang kurang jelas, sehingga seharusnya memakai salah satu metode saja untuk mempermudah pencatatan dan pelaporan. Ataupun memakai kedua metode sekaligus tetapi harus ada catatan khusus dalam laporan keuangannya yang menyatakan pemasukan SPP tepat pada bulan itu terjadi, atau pemasukan SPP dari piutang pembayaran bulan sebelumnya dan pemasukan SPP untuk beberapa bulan ke depan.
2. Dalam pelaporan keuangan sebaiknya dibuat selengkap mungkin, mengingat pentingnya itu sebagai sumber informasi keuangan sekolah. Selain untuk hasil evaluasi, serta pelaporan, karena dituntut juga supaya tertib dalam administrasi sekolah sehingga laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
3. Sebaiknya brankas kecil disimpan dalam ruangan khusus tidak digabung dengan ruang kepala sekolah, karena dalam aktivitasnya untuk pengambilan uang terkadang terganggu karena ada tamu yang sedang bertemu dengan kepala

sekolah dalam ruangnya, serta perlu untuk pemasangan CCTV mengingat sekolah pernah mengalami pencurian keuangan saat jam kerja telah selesai.

4. Penghitungan saldo kas seharusnya disaksikan oleh pihak lain lebih dari satu untuk mencocokkan perhitungan yang tepat dan tidak dihitung sendiri, serta membuat berita acara saat pengecekan saldo.
5. Sekolah seharusnya merekrut orang atau dengan memberikan tugas tambahan kepada guru yang kompeten di bidang keuangan, sehingga tidak ada *double jobdesk*.
6. Diperlukan pengawas keuangan khusus untuk SMP Kartini sehingga bisa terfokus, dan tidak terpengaruh dengan lembaga sekolah yang lain.